



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Masalah

Akuntansi memiliki tujuan umum untuk menyediakan informasi yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Smith *et. al.*, 1995:3). Tujuan utama pelaporan akuntansi keuangan menurut *FASB Concepts Statement No. 1* adalah untuk menyediakan informasi dalam memperkirakan prospek *cash flow* perusahaan, informasi tentang kondisi keuangan, kinerja dan pendapatan perusahaan, serta informasi tentang bagaimana dana perusahaan diperoleh dan dikelola (Smith *et. al.* 1995:31). Informasi yang terkandung dalam pelaporan keuangan harus bersifat *general-purpose*, artinya laporan keuangan tidak boleh hanya memenuhi kebutuhan spesifik dari beberapa kelompok saja.

Untuk menjamin pelaporan keuangan perusahaan bersifat *general-purpose* dan dapat dibandingkan satu dengan lainnya (*comparable*), dibentuklah standar akuntansi yang harus diterapkan secara konsisten oleh perusahaan (Smith *et. al.*, 1995:9). Namun, perusahaan diperbolehkan untuk tidak mematuhi standar, apabila kondisi dalam standar ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan. Hal tersebut dikarenakan pemilihan metode atau prosedur akuntansi yang dipakai dalam pelaporan keuangan perusahaan didasarkan pada pertimbangan kesejahteraan perusahaan itu sendiri (Watts dan Zimmerman, 1986:3).

Kebebasan bagi manajer untuk memilih metode pelaporan akuntansi yang paling efektif ini memunculkan peluang terjadinya manipulasi terhadap angka-angka keuangan yang dilaporkan perusahaan. Manipulasi tersebut dilakukan demi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kepentingan pribadi manajer dan menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Cloyd *et. al.* (1996:23) menyatakan bahwa manajemen perusahaan yang agresif akan memanfaatkan metode pelaporan keuangan untuk meningkatkan penghematan pajak dan arus kas perusahaan. Hal yang sama juga ditemukan oleh Missonier-Piera (2004) bahwa manajer perusahaan di Swiss memilih metode akuntansi yang dapat menurunkan tingkat utang dan biaya politik (*political cost*), sekaligus memaksimalkan kompensasi manajer.

Kasus manipulasi yang paling terkenal, dalam beberapa dekade terakhir, adalah kasus Enron. Enron memanfaatkan transaksi yang kompleks untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik hanya di atas kertas, bukan kinerja secara riil (Schwarcz, 2002:1309). Enron mendirikan *special purpose entity* (SPE) yang dikuasai oleh pihak-pihak yang tidak independen dan menyajikan utang yang terlalu rendah (*understated*). Ini juga membantu Enron menghindari kerugian serta fluktuasi laba dan kinerjanya di laporan keuangan, dan meningkatkan laba Enron secara tidak wajar (Schwarcz, 2002:1309).

Praktik manipulasi akuntansi yang dilakukan oleh Enron dikenal sebagai *off-balance sheet financing*. *Off-balance sheet financing* sendiri adalah pengaturan inovatif yang sengaja dilakukan oleh perusahaan agar transaksi yang dilakukannya tidak memenuhi kriteria pengakuan kewajiban (Schroeder dan Clark, 1998:488). Menurut Stice *et. al.* (2010:715), bentuk-bentuk *off-balance sheet financing* antara lain *leasing*, pendirian entitas anak yang tidak terkonsolidasi, entitas bertujuan khusus (SPE), *joint venture*, perjanjian riset dan pengembangan, serta perjanjian pendanaan proyek.

Fenomena yang terjadi kini adalah bahwa kegiatan pendanaan perusahaan dengan cara *leasing* semakin diminati. Ge (2006:2) menemukan bahwa sebanyak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



delapan dari sepuluh perusahaan di Amerika Serikat melakukan *leasing* untuk pengadaan peralatan, serta bahwa sebesar 39,7% *fixed claim* perusahaan di Amerika Serikat terdiri dari kewajiban sewa operasi (data tahun 2004). Penelitian Zhang (2011:2) menunjukkan bahwa sebanyak 99,8% perusahaan di Amerika Serikat melakukan *operating lease* sepanjang tahun 1975 hingga tahun 2009.

Berkembang pesatnya *leasing* membuat standar akuntansi tentang *leasing* (*Statement of Financial Accounting Standards* (SFAS) No. 13, *International Accounting Standards* (IAS) 17, dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 30) harus ikut bergerak secara dinamis. Pada tahun 2006, *International Accounting Standard Board* (IASB) dan *Financial Accounting Standard Board* (FASB) membentuk sebuah *joint project* untuk menyempurnakan standar mengenai akuntansi *leasing*. Hasilnya, pada bulan Agustus 2010 diterbitkan *Exposure Draft: Leases* yang akan kembali direvisi pada kuartal kedua tahun 2013 ini. Dalam *exposure draft* terbaru, IASB dan FASB mengusulkan dikapitalisasinya aset dan kewajiban yang timbul dari aktivitas *operating lease* perusahaan. Sebelumnya, pembayaran *operating lease* dikategorikan sebagai *expense*. Padahal, secara substansial *leasing* menimbulkan kewajiban yang berjalan secara kontinu bagi *lessor* maupun *lessee*, baikannya kewajiban yang berakhir dalam satu periode akuntansi seperti *expense* karena *leasing* biasanya berjalan lebih dari satu tahun.

Telah disinggung sebelumnya, standar akuntansi yang memungkinkan kebebasan bagi manajer untuk memilih metode akuntansi bisa dimanfaatkan untuk memaksimalkan utilitas manajer maupun perusahaan, contohnya adalah strategi manajer untuk mengurangi tingkat utang dalam neraca. Standar baru yang mewajibkan kapitalisasi *operating lease* ini diharapkan bisa mengurangi kemungkinan manipulasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajer melalui aktivitas *operating lease*, yang dapat dikategorikan sebagai *off-balance sheet debt*.

Adapun terdapat kontroversi mengenai rencana perubahan standar akuntansi *leasing* ini. *Vice President* dari Wells Fargo, sebuah perusahaan yang menyediakan jasa keuangan seperti bank, investasi, dan asuransi, menyatakan bahwa standar tersebut mungkin tidak mampu mendeteksi pelanggaran yang terjadi dalam persentase kecil transaksi (dalam Cornaggia *et. al.* 2012:1). Direktur Leaseurope, asosiasi perusahaan-perusahaan *leasing* kendaraan bermotor di Eropa, menulis dalam *comment letter* terhadap *Exposure Draft* tersebut (2010:1):

*“In our opinion, the proposals set out in the Exposure Draft are disproportionately burdensome for preparers to apply, while not necessarily providing users of accounts with improved information in comparison to the existing lease accounting standard.”*

Pihak-pihak lainnya berpandangan bahwa, standar akuntansi *leasing* kini masih mengandung banyak celah, tindak strukturisasi transaksi, dan tindakan lain oleh manajer perusahaan untuk mengelak dari standar yang berlaku (Biondi *et. al.*, 2011:13). Lebih lanjut, penelitian terdahulu menemukan bahwa penilaian risiko pemegang saham berhubungan dengan kewajiban implisit dalam *leasing* yang tidak dikapitalisasi oleh *lessee* (Lipe, 2001:308). Hasil penelitian tersebut tentunya mendukung urgensi dari perombakan standar akuntansi *leasing*, di mana transaksi *operating lease* sekalipun harus dikapitalisasi ke dalam neraca perusahaan.

Penelitian ini bermula dari fenomena perdebatan seputar regulasi akuntansi *leasing* tersebut. Sebagian dari penelitian ini mengacu pada penelitian Cornaggia *et. al.* (2012), yang mencoba untuk membuktikan apakah faktor-faktor atau determinan kritis mendorong dilakukannya aktivitas *operating lease*. Faktor-faktor tersebut menjelaskan bahwa tindakan *operating lease* dilakukan untuk kepentingan pendanaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan. Jika tindakan *operating lease* tidak dapat dijelaskan – atau melampaui yang dapat dijelaskan – oleh determinan teoritis yang dimaksud, maka terdapat kemungkinan bahwa manajer memanfaatkan aktivitas *operating lease* untuk menyembunyikan utang dari neracanya (*off-balance sheet financing*).

Dalam penelitian Cornaggia *et. al.* (2012:2), determinan teoritis yang mempengaruhi *operating lease* adalah kesulitan keuangan/ *financial constraints*, tingkat pajak marjinal/ *marginal tax rate*, nilai aset, kesempatan pertumbuhan perusahaan, serta ukuran perusahaan. Smith dan Wakeman (1985) membuat daftar mengenai variabel-variabel selain pajak yang mempengaruhi keputusan *leasing* (dalam Zhang, 2011:11). Semenjak itu, penelitian-penelitian terdahulu tidak selalu berfokus kepada aspek pajak dari *leasing*. Penelitian ini juga tidak mengikutsertakan variabel pajak, dan menguji pengaruh beberapa karakteristik selain pajak terhadap keputusan *operating lease*.

Penelitian Cornaggia *et. al.* (2012:24) menemukan bahwa *operating lease* banyak dilakukan di perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Ini bertentangan dengan hasil penelitian Eisfeldt dan Rampini (2009). Mereka menyatakan bahwa *leasing* lebih menarik minat perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan karena *lessor* mampu menyediakan kapasitas kredit yang lebih besar daripada entitas pemberi kredit lainnya.

Cornaggia *et. al.* (2012:17) juga menemukan bahwa tren *operating lease* meningkat pada perusahaan yang memiliki nilai aset spesifik. Kim dan Kung (2011:10) menemukan bahwa perusahaan dengan aset spesifik akan menunda melakukan *capital expenditure* atau pembelian aset karena *option value* perusahaan yang asetnya bernilai spesifik lebih tinggi daripada perusahaan dengan aset non-spesifik. Kecenderungan ini berhubungan erat dengan kondisi ketidakpastian ekonomi



yang dihadapi perusahaan. Hasil tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa aset tetap yang bersifat umum digunakan (*general used*) lebih mudah untuk ditransfer sehingga cenderung disewaguna daripada dibeli oleh perusahaan (Cornaggia *et al.*, 2012:13).

Menurut teori, perusahaan dengan opsi pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan memiliki struktur kepemilikan modal dan *leasing* yang rendah (Cornaggia *et al.*, 2012:13), tetapi hasil penelitian Cornaggia *et al.* menemukan hal sebaliknya. Mereka menemukan bahwa perusahaan dengan opsi pertumbuhan tinggi cenderung memiliki tingkat *operating lease* yang juga tinggi (Cornaggia *et al.*, 2012:18). Hasil yang sama juga ditemukan oleh penelitian-penelitian terdahulu (Krishnan dan Moyer, 2004 dan Sloty, 2009).

Ukuran perusahaan (*size*) juga berpengaruh terhadap keputusan *leasing* perusahaan. Sloty (2009:15) menemukan bukti dari perusahaan di Jerman, bahwa perusahaan berskala kecil dan menengah lebih memilih untuk melakukan *leasing*. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Einfeldt dan Rampini (2009) yang menyatakan bahwa perusahaan kecil dan baru berkembang biasanya mengalami kesulitan keuangan dan membutuhkan kapasitas utang yang lebih besar.

Penelitian terdahulu membuktikan bahwa kapitalisasi *operating lease* ke dalam neraca perusahaan dapat mengubah angka-angka dalam rasio keuangan secara signifikan (Nelson (1963), Imhoff, Lipe, dan Wright (1991), Beattie, Edwards, dan Goodacre (1998), Bennett dan Bradbury (2003), dan lainnya). Dalam penelitian-penelitian tersebut, para penelitiannya memakai asumsi yang berbeda-beda untuk mengkapitalisasikan *operating lease* karena informasi mengenai *operating lease* tidak selalu tersedia dalam laporan keuangan perusahaan. Yang perlu diperhatikan dari fenomena tersebut adalah bahwa perlakuan akuntansi terhadap *operating lease* saat ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



belum memadai dalam memfasilitasi kebutuhan informasi terkait. Jika pembuat laporan keuangan melakukan kapitalisasi *operating lease* untuk kebutuhan analisis investasi keuangan, perbedaan asumsi dan kesulitan yang ditimbulkannya mungkin dapat diminimalisir (Lückerath dan de Bos, 2009:3). Hal tersebut dapat menjadi sebuah argumen yang mendukung dalam kontroversi mengenai perubahan peraturan *leasing* oleh FASB dan IASB.

Lückerath dan de Bos (2009) melakukan penelitian untuk membuktikan apakah perusahaan-perusahaan di Belanda telah mengungkapkan aktivitas *operating lease* sesuai persyaratan standar akuntansi *leasing* yaitu IAS 17, serta apakah informasi tentang *operating lease* tersebut bermakna dan bermanfaat karena mempengaruhi rasio keuangan. Pada akhirnya, Lückerath dan de Bos (2009:27) menarik kesimpulan bahwa perbandingan kinerja keuangan yang wajar antar perusahaan tidak bisa dilakukan jika kapitalisasi *operating lease* tidak dilakukan. Rasio keuangan tanpa kapitalisasi *operating lease* tidak relevan dan tidak reliabel karena tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Mereka juga menyarankan bahwa persyaratan pengungkapan *operating lease* harus diperketat.

Mengacu pada penelitian Lückerath dan de Bos (2009) di atas, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji apakah kapitalisasi informasi *operating lease* bisa mempengaruhi angka-angka rasio keuangan perusahaan di Indonesia. Jika rasio-rasio keuangan sebelum dan setelah kapitalisasi *operating lease* berbeda secara nyata, artinya informasi *operating lease* bermakna dan bermanfaat. Lebih lanjut lagi, penelitian ini diharapkan dapat membuktikan apakah informasi yang diungkapkan tersebut bermakna dan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan. Dari bukti penelitian tersebut, diharapkan bahwa penelitian ini dapat berkontribusi dalam kontroversi tentang perubahan peraturan *leasing*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dimiliki IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gap riset dan fenomena yang disajikan di atas, masalah yang dihadapi adalah masih adanya kontroversi mengenai efektivitas regulasi akuntansi yang baru tentang *leasing*, yaitu perlu atau tidaknya kapitalisasi aset dan kewajiban *operating lease* ke dalam neraca perusahaan, serta pengungkapannya dalam pelaporan keuangan perusahaan

## C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, masalah penelitian yang diajukan adalah bagaimana mengembangkan sebuah model teoritikal untuk mengatasi kontroversi hasil penelitian mengenai hubungan *operating lease* dengan *off-balance sheet financing* dan tingkat pengungkapan *operating lease* dalam laporan keuangan perusahaan, yang dapat memperkuat argumen perlunya kapitalisasi *operating lease*.

## D. Rumusan Pertanyaan Penelitian

Terhadap masalah penelitian tersebut di atas, maka disampaikan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kesulitan keuangan (*financial constraint*) mempengaruhi aktivitas *operating lease*?
2. Apakah nilai aset (*asset value*) mempengaruhi aktivitas *operating lease*?
3. Apakah opsi pertumbuhan perusahaan (*growth*) mempengaruhi aktivitas *operating lease*?
4. Apakah ukuran perusahaan (*size*) mempengaruhi aktivitas *operating lease*?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang





5. Apakah rasio-rasio keuangan perusahaan sebelum kapitalisasi informasi *operating lease* berbeda secara nyata dengan rasio-rasio keuangan setelah kapitalisasi informasi *operating lease*?

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**E. Tujuan Penelitian**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Tujuan umum: Penelitian ini ditujukan untuk membangun sebuah model guna menjelaskan berbagai faktor yang mempengaruhi *operating lease* dan kaitannya dengan tindakan pendanaan di luar neraca (*off-balance sheet financing*), serta perlu atau tidaknya dilakukan kapitalisasi *operating lease* ke dalam neraca.

Tujuan khusus: Tujuan khusus penelitian ini adalah melakukan pengujian khususnya untuk menjawab:

1. Apakah kesulitan keuangan (*financial constraint*) mempengaruhi aktivitas *operating lease*?
2. Apakah nilai aset (*asset value*) mempengaruhi aktivitas *operating lease*?
3. Apakah opsi pertumbuhan perusahaan (*growth*) mempengaruhi aktivitas *operating lease*?
4. Apakah ukuran perusahaan (*size*) mempengaruhi aktivitas *operating lease*?
5. Apakah rasio-rasio keuangan perusahaan sebelum kapitalisasi informasi *operating lease* berbeda secara nyata dengan rasio-rasio keuangan setelah kapitalisasi informasi *operating lease*?

**F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan bukti faktual tentang pentingnya informasi *operating lease* dalam laporan keuangan suatu perusahaan, agar investor dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menganalisis dan mempertimbangkan informasi ini dengan layak. Selama ini, informasi tersebut dianggap kurang penting, bahkan investor kurang memahami makna informasi *operating lease* dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menginformasikan alasan perlunya perubahan standar akuntansi *leasing* kepada manajer perusahaan, di mana kapitalisasi dan pengungkapan yang memadai mengenai aktivitas *operating lease* diwajibkan sehingga kontroversi terhadap perubahan standar tersebut bisa diredakan. Diharapkan juga agar hasil penelitian ini bisa memberi masukan kepada manajer bahwa aktivitas *operating lease* sering dikaitkan dengan tindakan oportunistik yaitu *off-balance sheet financing*.

3. Bagi Akademisi dan Penelitian Selanjutnya

Diharapkan agar penelitian ini mendorong penelitian lain di masa depan yang meneliti pengaruh regulasi akuntansi *leasing* yang baru terhadap perilaku perusahaan di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi penelitian mengenai *leasing* di Indonesia yang masih sangat jarang, sehingga penelitian dengan topik ini dapat semakin berkembang dan menjadi referensi dalam literatur akademik mengenai *leasing*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.